P-ISSN: 2716-5140
E-ISSN: 2716-5175
DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 7, Nomor 1, Juni 2025

PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK DENGAN PENINGKATAN PENGETAHUAN PENTINGNYA MENJAGA ORGAN REPRODUKSI DI SANGGAR BELAJAR MALAYSIA

Yuniza[1*], Mar'atun Ulaa[2], Marwan Riki Ginanjar[3], Sri Tirtayanti[4], Erika Sherly Damayanti[5]

[1,2,3,4,5] **Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang**
Email: yuniza88@gmail.com

ABSTRAK

Pelecehan seksual terhadap anak adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan orang orang dewasa atau yang lebih tua, yang menggunakan anak untuk memuaskan kebutuhan seksualnya. Pelecehan seksual pada anak dapat terjadi dimana saja, pelakunya juga bisa dari teman, orangtua, saudara, tetangga maupun guru. Seringkali anak - anak tidak mengetahui bahwa tindakan tersebut termasuk kedalam pelecehan seksual ataupun tidak. Tingginya angka kejadian pelecehan seksual pada anak dapat menimbulkan dampak yang serius seperti mengalami masalah psikologis (depresi), gangguan tidur, penyakit menular, dan kehamilan tidak direncanakan. Edukasi seksual pada anak dapat dilakukan dengan melalui metode buku cerita bergambar. Penyuluhan ini bertujuan untuk mencegah pelecehan seksual pada anak dengan memberikan pemahaman kepada anak - anak tentang bagian - bagian tubuh yang perlu dijaga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan membagikan kuisioner pretest untuk mengetahui kemampuan awal remaja lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh fasilitator. Setelah penyuluhan, dibagikan kembali kuisioner untuk mengevaluasi pengetauan anak setelah penyuluhan. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya perubahan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan edukasi.

Kata Kunci: Anak, Edukasi, Pelecehan Seksual, Pengetahuan, Pencegahan, Organ Reproduksi

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan aset terpenting dan berharga bagi kedua orang tuanya. Banyak orang tua yang memiliki harapan yang tinggi terhadap anaknya agar menjadi orang yang sukses dimasa mendatang. Namun di beberapa tahun terakhir banyak berita tentang kasus pelecehan seksual pada anak yang membuat resah para orang tua (Fadhilah, 2021). Pelecehan seksual pada anak dapat terjadi dimana saja, baik diluar rumah, didalam rumah bahkan disekolah, pelakunya juga bisa dari teman, orangtua, saudara, tetangga maupun guru. Seringkali anak - anak tidak menyadari dan tidak mengetahui bahwa tindakan tersebut termasuk kedalam pelecehan seksual ataupun tidak (Iriyani, 2022).

P-ISSN: 2716-5140
E-ISSN: 2716-5175
DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 7, Nomor 1, Juni 2025

Anak usia sekolah adalah anak yang memasuki usia 7 - 15 tahun. Kelompok pada usia ini merupakan kelompok yang paling rentan terhadap semua jenis kekerasan, khususnya pelecehan seksual (WHO, 2020). Pelecehan seksual pada anak akan memberikan dampak yang buruk, dampak jangka pendeknya akan mengalami mimpi buruk, ketakutan yang berlebihan pada orang lain, dan konsentrasi menurun yang akhirnya akan berdampak pada kesehatan. Dampak jangka panjang adalah anak dapat memiliki potensi untuk menjadi pelaku kekerasan seksual di kemudian hari (Fadhilah, 2021).

Pelecehan seksual terhadap anak adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan orang dewasa atau orang yang lebih tua, yang menggunakan anak untuk memuaskan kebutuhan seksualnya (WHO, 2020). Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak pada tahun 2020 mencatat bentuk kekerasan paling tinggi terjadi pada anak di Indonesia ialah kejahatan seksual, selanjutnya kekerasan fisik dan psikis (SIMFONI-PPA, 2023).

World Health Organization (WHO) dalam laporan status global tentang pencegahan kejahatan terhadap anak menyebutkan separuh dari total populasi anak di dunia atau sekitar satu milyar anak mengalami kejahatan seksual, kekerasan psikologis, dan cedera. Dalam laporan itu disebutkan sebanyak 40.150 anak usia 0 - 17 tahun meninggal akibat kekerasan secara global (WHO, 2020). Laporan *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) di 28 negara Eropa, terdapat 2,5 juta wanita muda yang melaporkan pernah mendapatkan tindakan pelecehan seksual baik secara kontak fisik ataupun non fisik sebelum usia 15 tahun (UNICEF, 2021).

Pada hakikatnya Islam mengharamkan segala bentuk penindasan dan kekerasan. Sebagaimana tercermin di dalam Al – Qur'an Surat Al – A'raf ayat 26, Allah SWT berfirman:

رُوْنَيَذَّكَّ اللّٰهلَعَلَّهُمْ اٰيٰت مِنْ ذٰلِكَ خَيْرٌۗ ذٰلِكَ التَّقْوٰى وَلِبَاسُ شَّاۗوَرِيْ سَوْاٰتِكُمْ يُّوَارِيْ لِبَاسًا عَلَيْكُمْ اَنْزَلْنَا قَدْ بَنِيْٓ اٰدَمَ يَا

Artinya : "Wahai anak cucu Adam, sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda - tanda kekuasaan Allah, mudah - mudahan mereka ingat". Ayat ini menjelaskan bahwa kita harus menutup aurat, hal ini merupakan salah satu cara agar kita terhindar dari tindak pelecehan seksual.

Jumlah korban pelecehan seksual yang ditetapkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak terus meningkat di sepanjang tahun 2019 - 2022. Pada tahun 2019, jumlah anak yang menjadi korban pelecehan seksual mencapai 6.454, meningkat menjadi 6.980 di tahun 2020. Selanjutnya dari tahun 2020 ke 2021 peningkatan yang terjadi adalah 25,07% yaitu menjadi 8.730. Sehingga pada tahun 2022 tercatat total kasus pelecehan seksual terhadap anak mencapai 25.050 kasus (Ismiulya et al., 2022). Permasalahan yang sampai saat ini dihadapi Indonesia yaitu mengenai pengungkapan kasus, yang menjadi faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual yaitu adanya perasaan takut dan malu ketika harus mengungkap kasus tersebut kepada anggota keluarga, teman sebaya atau penyedia layanan. Jadi hal tersebut menjadi penghalang pengungkapan serta penyelesaian kasus (Rumble et al., 2018).

P-ISSN: 2716-5140
E-ISSN: 2716-5175
DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 7, Nomor 1, Juni 2025

Sanggar Bimbingan Subang Mewah adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di H4-04-06 PSN Subang mewah taman Subang mewah 47610 Subang Jaya Selangor, Kuala Lumpur, Malaysia. Lokasi sanggar ini berada di rumah susun, sekitar 3 km dari pusat kota Kuala Lumpur. Sanggar ini dikelilingi oleh lingkungan yang penduduknya merupakan warga India, Pakistan, Melayu dan Indonesia, yang menjadikan sanggar ini relevan namun bermanfaat bagi beberapa komunitas setempat.

Sanggar Bimbingan Subang Mewah memiliki total 30 orang murid yang mengikuti jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Proses belajar mengajar di sanggar ini dimulai pada pukul 08.00 pagi sampai pada pukul 13.00 siang, dan mengaji, pengenalan tajwid serta penafsiran ayat suci Al-qur'an di lanjutkan di pukul 13.45 hingga 16.00. Namun, ada juga beberapa siswa yang mengikuti sekolah hanya sampai pukul 10.00 di karenakan mereka hanya mengaji. Program utama yang diajarkan di sanggar ini adalah kemampuan dasar seperti menulis dan berhitung, yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan awal anak-anak. Sanggar ini dikelola oleh 1 orang tenaga pendidik yang bertindak sebagai pengelola. Pengelola berperan penting dalam memastikan bahwa setiap murid mendapatkan perhatian dan pendidikan yang layak, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh semangat.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi dalam mencegah pelecehan seksual pada anak – anak di SB Subang Mewah dengan peningkatan pengetahuan pentingnya menjaga organ reproduksi. Adapun tahapan pelaksanaan dalam kegiatan ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Persiapan Kegiatan
   Sebelum kegiatan dimulai, pelaksana mempersiapkan materi, booklet, leaflet, video, konsumsi, dan fasilitator. Pemateri menyiapkan ruangan/media serta menyiapkan alat – alat terkait dengan pemberian materi.
b. Pelaksanaan Kegiatan
   Edukasi tentang Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Anak dengan Peningkatan Pengetahuan Pentingnya Menjaga Organ Reproduksi. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan September 2024 dan metode secara luring di ruang belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :
   1) Menyiapkan anak dengan berkoordinasi dengan pihak sanggar
   2) Berkoordinasi dengan pihak ATDIKBUD Malaysia terkait jalannya kegiatan
   3) Berkoordinasi dengan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)
   4) Berkoordinasi dengan pihak pengelola sanggar tentang pelaksanaan pengabdian masyarakat
   5) Jalannya kegiatan dimulai ketika moderator memulai acara dengan memperkenalkan diri dan kontrak waktu

P-ISSN: 2716-5140
E-ISSN: 2716-5175
DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 7, Nomor 1, Juni 2025

6) Fasilitator membagikan kuisioner pretest untuk mengetahui kemampuan awal remaja
7) Penyampaian materi dilaksanakan selama 20 menit, dilanjutkan dengan tanya jawab selama 10 menit
8) Setelah dilakukan penyuluhan, fasilitator membagikan kembali kuisioner untuk mengevaluasi pengetauan anak setelah penyuluhan.

c. Monitoring dan Evaluasi
1) Evaluasi Struktur
Penggunaan media yang lengkap dan tempat yang kondusif dapat mendukung tercapainya tujuan penyuluhan. Serta Penyuluh menguasai materi dan mampu menyampaikan informasi kesehatan kepada peserta dan Peserta berperan aktif selama proses penyuluhan. Pada edukasi kali ini pelaksanaan ada di rumah susun dengan luas hanya 3x3 meter persegi saja, sehingga cukup membuat suasana menjadi panas dan kurang kondusif. Akan tetapi penyuluh tetap memaksimalkan tempat dengan keterbatasan yang ada.
2) Evaluasi Proses
Proses penyuluhan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan, anak-anak antusias dan bertanya sesuai dengan informasi yang diberikan.
3) Evaluasi Hasil
Adanya perubahan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi dan setelah dilakukan edukasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di Sanggar Belajar Subang Mewah pada tanggal 26 September 2024 dan diikuti sebanyak 29 anak. Pengabdian ini telah memberikan hasil yang memuaskan, ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan anak tentang pencegahan pelecehan seksual.

Pengambilan data dilakukan secara langsung pada siswa di SB Subang Mewah. Penyuluh membagikan kuisoner kepada para siswi dan menjelaskan tata cara pengisian kuisoner kepada para siswi untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang pelecehan seksual. Penyuluh membagikan kuisoner dilakukan selama 25 menit merujuk penelitian sebelumnya yang bertujuan untuk menjelaskan pertanyaan tentang pengetahuan pelecehan seksual. Hasil pretest didapatkan bahwa 50% anak tidak mengetahui cara pencegahan pelecehan seksual.

Setelah dilakukan pretest penyuluh baru melakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media leaflet yang telah disiapkan oleh penyuluh dan memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya tentang pelecehan seksual pada anak. Setelah diberikan penyuluhan, penyuluh mengukur dengan cara memberikan lembar kuesioner (posttest).

P-ISSN: 2716-5140
E-ISSN: 2716-5175
DedikasiMU (Journal of Community Service)
Volume 7, Nomor 1, Juni 2025

Setelah dibagikan kuisioner dan pertanyaan langsung untuk mengetahui pemahaman siswa/anak terhadap pencegahan pelecehan seksual didapatkan data 80% anak memahami cara pencegahan pelecehan seksual dengan cara mengetahui bagian yang tidk boleh disentuh, bentuk-bentuk pelecehan seksual salah satunya dengan memegang anggota secara paksa, pelaku pelecehan seksual dapat siapa saja termasuk keluarga, dan cara pencegahan pelecehan seksual dengan cara berteriak, menceritakan kepada orang tua, dan menceritakan kepada guru.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa anak belum mengetahui tentang pencegahan pelecehan seksual (50%) dan setelah diberikan penyuluhan, anak diberikan evaluasi berupa pertanyaan, dan 100% siswi mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dan mengetahui pencegahan pelcehan seksual pada anak. Proes penyuluhan juga disajikan dalam bentuk video yang bertujuan anak dapat lebih mudah untuk mengerti dan mempraktekkan pencegahan pelecehan seksual.

Selain itu, keberhasilan pengabdian ini juga dapat dilihat dari antusiasme peserta dengan berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta selain itu juga dapat menjelaskan kembali apa yang sudah disampaikan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah melakukan pengineraan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan ini terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba (Notoadmojo, 2015).

Kegiatan penyuluhan selesai, di akhiri berfoto bersama sebagai dokumentasi telah mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan

Gambar 1. Pelaksanaan implementasi penyuluhan pencegahan pelecehan seksual

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pendidikan kesehatan yang telah dilakukan pada anak didapatkan bahwa nilai rata–rata pengetahuan siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan belum mengetahui tentang pencegahan pelecehan seksual dan sesudah diberikan diberikan pendidikan kesehatan remaja mengetahui pencegahan terjadinya pelecehan seksual. Ada peningkatan pengetahuan anak setelah diberikan penyuluhan. Peningkatan ini diharapkan agar anak mengetahui dan melakukan pencegahan pelecehan seksual sehingga kenyamanan dan keamanan anak dalam beraktifitas meningkat. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pencegahan pelecehan seksual yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Darma DD, Asmawati A, Efendi P. Pengaruh Media Bergambar Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Siswa Sekolah Dasar. J Penelit Terap Kesehat. 2021;8(1).

Fadhilah QS. PENGARUH SEKS EDUKASI TERHADAP KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA SEKOLAH: LITERATURE REVIEW NASKAH PUBLIKASI Disusun oleh: QORI SETYA FADHILAH 1710201103. Keperawatan. 2021;11(2):2–10.

Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 162. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76

Fibrianti, N., Tasuah, N., Ferry Anitasari, R., Ayu, S., Rahayu, P., & Florentina, P. (2020). Perlindungan Hak Anak Usia Dini Terhadap Kekerasan Seksual. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/JPHI/index

Handayani S. Penerapan Media Video Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Membuat Pola Rok Secara Konstruksi Di Kelas X Tata Busana 3 SMK Negeri 6 Surabaya. e-Journal Univ Negeri Surabaya. 2018;07:18–21.

Iriyani E. Pengaruh Sex Education Terhadap Pengetahuan Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sd. J Ilmu Kebidanan. 2022;9(1):7–12.

Ismiulya F, Diana RR, Na'imah N, Nurhayati S, Sari N, Nurma N. Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. J Obs J Pendidik Anak Usia Dini. 2022;6(5):4276–86.

Munzilin, I. A., Batubara, R. W., Fauziyah, N., Sukaris, S., & Rahim, A. R. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Anak Dengan Pembelajaran Di Luar Kelas Melalui Penerapan "Sensory Play" Di Kb Puspa Giri Indro. DedikasiMU(Journal of Community Service), 3(1), 647. https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i1.2343

Notoadmojo, S. (2015). Pendidkan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.

Oktarina ND, Liyanovitasari L. Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini. J Kesehat PERINTIS (Perintis's Heal Journal). 2019;6(2):110–5.

Putri, L. A. (2018). TAMAN KANAK-KANAK DI KOTA PONTIANAK

Rumble, L., Peterman, A., Irdiana, N., Triyana, M., & Minnick, E. (2018). An empirical exploration of female child marriage determinants in Indonesia. BMC Public Health, 18(1), 1–13. https://doi.org/10.1186/s12889-018-5313-0

SIMFONI-PPA. (2020). Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak.

Sukaris, S., Widiharti, W., Rahim, A., Rachmah C. Z, A., & Pramesti, C. (2024). Penggunaan Gambar Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Kosakata Anak Usia Dini Di Kelurahan Kemuteran. DedikasiMU(Journal Of Community Service), 6(2), 188-193. doi:10.30587/dedikasimu.v6i2.7745.

UNICEF. Sexual Violence Against Children. Pediatr Clin North Am. 2021;2:427–436.

WHO. Violence Against Children. 2020.